

Konstruksi Aspek dan Indikator Karakter Anak Sholeh di Jenjang Sekolah Dasar

Arie Rakhmat Riyadi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
arie.riyadi@upi.edu

ABSTRACT

The hope of parents to educate, including sending their children to school, especially for a Muslim, is to have pious (sholeh) children. The character of the pious child generally not yet comprehensive, because only focus on religious elements. This research aims to obtain a complete construct, starting from aspects to indicators of the character at the elementary school level. This research method uses Delphi with a combined approach between qualitative and quantitative. The object of this study is the construct of pious children, which developed through a literature review; In contrast, the subjects of this study were 20 experts from various elements. Qualitative data analysis used in the descriptive analysis section comes from the experts' responses. Quantitative data analysis involves statistical measures ranging from the average, standard deviation, and interquartile range, ending with empirical construct testing through the evaluation of measurement models to see Exploratory Factor Analysis (EFA) using Smart PLS 3.0 software, and assessment of the goodness of fit. The results of this study are the constructs of pious children, which consist of five aspects with a total of 22 indicators spread across each aspect, starting from jismiyah, fikriyah, qolbiyah, amaliyah, and maslakiyah.

Keywords: *Construct, Aspects, Indicators, Pious, Elementary School.*

ABSTRAK

Harapan orang tua mendidik termasuk menyekolahkan anak terutama bagi seorang muslim adalah memperoleh anak yang sholeh. Karakter anak sholeh yang dimaksud umumnya dipandang belum komprehensif, sebab masih dominan fokus hanya pada unsur keberagaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh konstruk yang lengkap, mulai dari aspek hingga indikator dari karakter anak sholeh pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian ini menggunakan Delphi dengan pendekatan gabungan atau (*mix method*) antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah konstruk karakter anak sholeh pada jenjang SD yang dibangun oleh peneliti melalui tinjauan literatur; sedangkan subjek penelitian ini adalah para pakar sebanyak 20 orang dari berbagai unsur untuk melakukan penimbangan terhadap objek penelitian. Analisis data kualitatif digunakan pada bagian analisis deskriptif berasal dari respon pakar yang terlibat. Analisis data kuantitatif melibatkan ukuran-ukuran statistik mulai dari rata-rata, standar deviasi, *interquartile range*, yang diakhiri dengan pengujian konstruk secara empirik melalui evaluasi model pengukuran untuk melihat *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menggunakan *software* Smart PLS 3.0. dan penilaian *goodness of fit*. Hasil penelitian ini adalah konstruk karakter anak sholeh pada jenjang SD yang terdiri dari lima aspek dengan total 22 indikator yang tersebar pada masing-masing aspek, mulai dari aspek *qolbiyah, amaliyah, fikriyah, jismiyah, dan maslakiyah.*

Kata Kunci: *Konstruk, Aspek, Indikator, Sholeh, Sekolah Dasar.*

A. PENDAHULUAN

Di dalam agama Islam, sudah sangat masyhur hadist tentang amalan yang tidak akan terputus jika seseorang meninggal dunia, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak sholeh yang mendo'akan orang tuanya (HR. Muslim). Pada bagian yang ketiga inilah bagi orang tua, dijadikan sebuah harapan dan memberikan tantangan tersendiri. Disebut harapan karena ada banyak do'a yang dipanjatkan untuk hal itu dapat mewujudkan, salah satunya berbunyi "*Robbi hablii minasholihii*" (QS. Ash-Shaffat ayat 100). Disebut tantangan, karena ada tanggung jawab upaya pendidikan yang harus dilakukan orang tua untuk mencapainya (Abdussalam, 2017; Tafsir, 2018; Suwaid, 2013). Upaya tersebut tentu perlu kecermatan, ketelitian dan keyakinan pada apa saja hal-hal yang perlu dilakukan bila anak sholeh dijadikan salah satu tujuan pendidikan.

Persoalan yang diulas pada artikel ini adalah tentang bagaimana konstruk anak sholeh mulai dari aspek hingga indikator-indikatornya. Pada level paling dasar pada jenjang pendidikan, maka penelitian ini fokus pada konstruk karakter anak sholeh di SD. Hal ini penting sebab untuk menentukan tujuan pendidikan perlu rincian yang jelas sebagai bahan dasar bagi pengembangan kurikulum, bahan ajar, strategi pembelajaran dan lainnya yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Apakah sholeh itu sekadar terkait profil spiritualitas dan religiusitas saja? Sehingga dengan mudah orang sering mengungkapkan "tidak apa-apa miskin, yang penting sholeh"; "tidak perlu pintar, yang penting sholeh"; "biar sakit-sakitan, anak ini sholeh", dan masih banyak lagi ungkapan-ungkapan di kalangan masyarakat, bahwa karakter sholeh hanya dilihat parsial. Ada, bahkan pemahaman umum yang menyatakan "jangan sholeh sendiri, bangunlah kesholehan sosial", kalimat tersebut seolah-olah sholeh itu belum cukup menggambarkan kebaikan orang pada lingkungan sosialnya. Artikel ini adalah alternatif penjabaran kesepakatan para ahli/pakar tentang bagaimana konstruk karakter anak sholeh di SD mulai dari aspek hingga indikator-indikator pembangunnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Muhammad Bin Asyur (Hasbiyallah & Sulhan, 2015) sebagaimana disitir M. Ouraish Shihab dalam mendefinisikan fitrah manusia, menyebutkan ada beberapa potensi yang dimiliki oleh manusia, di antaranya sebagai berikut.

- a. Potensi jasadiyah. Contohnya potensi berjalan tegak dengan menggunakan kedua kaki.
- b. Potensi akliyah. Contohnya kemampuan manusia untuk menarik suatu kesimpulan dari sejumlah premis.

- c. Potensi rohaniyah. Contohnya kemampuan manusia untuk dapat merasakan senang, nikmat, sedih, bahagia, tenteram, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang macam-macam potensi manusia, maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi manusia yang dibawa sejak lahir terdiri dari: potensi agama, potensi akal yang mencakup spiritual: potensi fisik atau jasadiyah: potensi rohaniyah mencakup hati nurani dan nafsu (Whitehead, 2018).

Menurut Adi Hidayat (<https://youtu.be/XGKGndHKVcM>), setidaknya ada enam nama dalam Al Qur'an yang mempunyai arti "baik", yaitu طيب (*thoyib*), خير (*khoir*), معروف (*ma'ruf*), احسان (*ihsan*), dan صلح (*sholeh*). Untuk kata طيب (*thoyib*) memiliki makna baik dan sehat fisiknya. Dalam QS. 2: 168 Allah Swt. memerintahkan untuk mencari rezeki yang halal serta membelajakannya dengan sesuatu yang halal lagi menyehatkan. Kata خير (*khoir*) memiliki makna yang berhubungan dengan sifat yang baik sebagaimana Allah Swt. jelaskan dalam QS. 3:110 bahwa umat Islam memiliki sifat yang istimewa seperti jujur, sabar, baik dan lain-lain. Kata معروف (*ma'ruf*) sebagaimana dijelaskan dalam QS. 3:104 memiliki makna sikap yang baik dimana manusia mampu bersikap dengan cara yang baik meskipun ia menghadapi berbagai macam cobaan atau hal buruk menimpanya (implementasi khoir).

Adapun kata احسان (*ihsan*) terdapat dalam QS. 46:15 dan hadits kedua Arbain Nawawi memiliki makna sifat dan sikap yang baik serta dilakukan karena Allah Swt. Implementasi dari احسان (*ihsan*) adalah menjadikan semua aktivitas sebagai ibadah karena Allah Swt. dan selalu merasa diawasi oleh-Nya, dimanapun, kapanpun dan apapun yang hendak dilakukan. Kata احسان (*ihsan*) sendiri menjadi pembeda dari طيب (*thoyib*), خير (*khoir*) dan معروف (*ma'ruf*) karena ketiganya bisa dimiliki oleh semua manusia yang tidak beriman sekalipun. Sementara itu, kata صلح (*sholeh*) memiliki makna yang lebih tinggi karena merupakan gabungan dari طيب (*thoyib*), خير (*khoir*), معروف (*ma'ruf*), احسان (*ihsan*). Jadi dapat ditarik benang merah bahwa sholeh memiliki makna baik fisik, sifat, sikap, maupun semua akativitasnya itu dilakukan karena Allah Swt.

Sumber harapan umat muslim terhadap anak sholeh muncul pada ayat ke-189 QS. Al-A'raf.

﴿هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلٌ خَفِيًّا فَامْرَأَتْ بِهِ تَلْمِذًا أَنْقَلَتْ دَعْوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشُّكْرِيِّينَ

“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah,

Tuhan mereka, “Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam bentuk *software* KBBI versi V kata “sholeh” adalah kata tidak baku dari “saleh”. Pada penelitian ini, kata yang dipilih justru kata “sholeh”. Hal ini dilakukan untuk memperkuat asal muasal kata tersebut, yaitu dari bahasa Arab yang melibatkan huruf yang diawali oleh huruf ص (shod). Kata saleh menurut KBBI versi V, mencakup 1 (*adjective*) taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah, 2 (masih *adjective*) artinya suci dan beriman, contoh: mudah-mudahan ia akan menjadi anak yang sholeh.

Kata sholeh secara mendalam dapat di maknai sebagai berikut. Istilah صَلِحٌ (kata sifat) dan صَلَاحٌ (kata benda) dalam bahasa Arab mengandung arti: Baik (orang, laki-laki, perempuan, anak); Betul (layak, pantas, tepat, sesuai); Beres, rapi (tidak kacau, sesuai aturan); Jujur, lurus; Patuh, taat mengikuti dan menjalani aturan; Berguna, bermanfaat; Praktis (bisa diterapkan). Orang disebut sholeh bila padanya terdapat sifat-sifat sholah, yakni: kebaikan, kepantasan, keteraturan, kerapian, kejujuran, kelurusan, kepatuhan, ketaatan, kemudahan, kecocokan dan kesesuaian. Namun konsep sholeh ini tidak cukup berhenti di situ. Ia harus mekar, mengembang dan memancar kepada orang lain kepada lingkungan sosial di sekeliling. Inilah yang disebut: مُصْلِحٌ (kata sifat) dan إِصْلَاحٌ (kata benda), yang mengandung arti Memperbaiki, melakukan perbaikan; Menata, mengatur, merapikan, membereskan; Membangun, membina; Menegakkan (hukum, aturan); Membetulkan, meluruskan; Menumbuhkan, menyuburkan; Memajukan, memakmurkan; Membawa kebaikan dan keberuntungan; Mempersatukan, mempertemukan (49:9); dan mendamaikan, membuat rukun (49:10). Lawan dari kata sholeh adalah *fasad*.

Pembangun aspek dan indikator karakter anak sholeh. Secara umum, aspek pembangun karakter sholeh pada penelitian ini terinspirasi oleh Yusuf (2011) tentang aspek karakter anak sholeh. Namun demikian dikembangkan lebih dalam pada penelitian ini.

جسمية (Jismiyyah) / جسدية (Jasadiyah)

جَسَدٌ جَسَمٌ - يُجَسِّمُ memperbesar, membesarkan, berwujud, menjelma. جَسْمٌ badan, tubuh, jasmani. جَسَدٌ badan, tubuh, jasad. Berikut adalah dasar-dasar pengembangan indikatornya.

1. Mensyukuri kesehatan: “Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412, at-Tirmidzi: 2304, Ibnu Majah: 4170)

2. Muslim kuat lebih Allah cintai: Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah SAW pernah berkata, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada yang lemah, dan keduanya baik. Teruslah mengejar apa yang menguntungkan bagi kamu, cari bantuan hanya dari Allah, dan jangan menyerah....(HR Al-Bukhari)

فكرية (Fikriyyah)/عقلية (Aqliyyah)

مُفَكِّرُ يفكرُ -فَكَرَ berpikir, فِكْرَةٌ pemikiran, gagasan, ide, konsep, opini, pandangan, pikiran. مُفَكِّرٌ pemikir, intelektual, cendekiawan. عَقْلِيَّةٌ mentalitas, pikiran.

1. Perintah berfikir: “Maka berpikirlah, wahai orang-orang yang berakal budi” (QS. Al-Hasyr [59]: 2).
2. Memikirkan ayat kauniyah: Sungguh dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran yang dikendalikan antar langit dan bumi, sungguh (terdapat) tandatanda(keesaan dan kebesaran) Allah bagi kaum yang memikirkan (QS Al Baqarah: 164)
3. Beda orang bodoh dan berakal: Adakah sama orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran (QS. Ar Rad: 19)

Qolbiyah (قلبية). Perkara hati.

1. Hati pusat kebaikan: “Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)” (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599). Dalam “Amalan badan tidak akan diterima tanpa perantara amalan hati. Karena hati adalah raja, sedangkan anggota badan ibarat prajuritnya. Bila Sang Raja buruk, maka akan buruk pula seluruh prajuritnya. ” (Majmu’ Al Fatawa, 11/208)
2. Hati yang bersih: (Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tiada lagi berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allâh dengan hati yang bersih. [Asy-Syu’ara’/26: 88-89].

(عَمَلِيَّة) Amaliyah, yakni proses, prosedur, aksi, tindakan, aktifitas, kegiatan.

اخلاقية (Akhlaqiyyah) melakukan, berbuat, bertindak, bekerja, berlaku, melaksanakan, menyelesaikan, memproduksi, bertugas, berfungsi, beroperasi, berjalan, berusaha.

1. "Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik." (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)
2. "Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)

(مسلكية) Maslakiyah

سَأَلَكَ بِسَأَلِكَ. mengikuti, menempuh, mengejar, mengiringi, bertindak, beraksi.

1. Pekerjaan yang tepat sesuai keahlian: "Jika amanah telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya: 'Bagaimana maksud amanah disia-siakan?' Nabi menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." HR Al-Bukhari.
2. Manusia di karuaniai kelebihan: Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. QS Al Isra: 70.

C. METODE PENELITIAN

1. Disain Penelitian

Metode penelitian ini adalah Delphi (Linstone, et. al., 2002). Metode Delphi dipilih sesuai tujuannya yaitu melibatkan sekelompok ahli atau pakar atau juga disebut sebagai panelis untuk mencapai konsensus terhadap suatu masalah, yang dalam hal ini adalah konstruk karakter anak sholeh mulai dari aspek hingga indikator-indikator pembangunnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah konstruk dan struktur karakter anak sholeh di SD mulai dari aspek dan indikatornya. Lengkapnya terkait objek penelitian ini menjadi salah satu hasil awal penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

3. Partisipan (Subjek) Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa komponen partisipan, mulai dari penimbang dengan berbagai kepakaran yang relevan dengan objek penelitian ini. Berikut adalah rincian partisipan penelitian. Penimbang konstruk terdiri dari 20 orang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disebut alat ukur Penimbangan Konstruksi Karakter Anak Sholeh (KAS) di SD. Rentang alternatif pilihan penimbangan mulai dari STP (Sangat Tidak Penting), TP (Tidak Penting), KP (Kurang Penting), CP (Cukup Penting), P (Penting) dan SP (Sangat Penting).

5. Analisis Data

Pengolahan kuisioner dilakukan secara statistik antara lain mengolah nilai rata-rata (*mean*), nilai penyimpangan (*standar deviasi*), nilai jangkauan antar kuartil (*inter quartile range*). Hasil perhitungan dengan metode Delphi ini dapat dikatakan konvergen atau konsensus ketika skor standar deviasi untuk setiap variabel yang ditimbang < 1,5 serta nilai skor interquartile-nya < 2,5 (Rum & Heliati, 2018). Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *composite reliability* atau *internal consistency*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*. *Convergent validity* terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE).

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan *goodness of fit* (GoF) yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, *et al* (2004, dalam Yamin dan Heri Kurniawan, 2011). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performagabungan antara model pengukuran dan model struktural. Pemeriksaan *discriminant validity* diperoleh dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antar-konstruksi. Proses pengolahan data menggunakan *software* Smart PLS ver. 3.0 dan SPSS ver. 20.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rumusan Awal Konstruksi Karakter Anak Sholeh di SD

Penelitian ini menghasilkan rumusan konstruksi karakter anak sholeh di SD. Sebelum berhubungan dengan para pakar yang menimbang konstruksi, dikembangkan terlebih dahulu rumusan konstruksi karakter anak sholeh di SD berdasarkan perasaan berbagai hasil kajian teoretik yang relevan. Konstruksi yang dimaksud diawali dengan perumusan definisi atau batasan tentang (a) apa itu karakter anak sholeh, (b) apa saja aspek pembangunnya, dan (c) apa saja indikator dari masing-masing aspek pembangun konstruksi tersebut. Pada bagian

permulaan hasil penelitian ini, diuraikan tentang rumusan awal konstruk karakter anak sholeh di SD sebagai langkah pra-Delphi.

Secara konseptual, karakter anak sholeh di SD adalah profil pembeda siswa SD yang memudahkan orang lain (bisa dirinya, temannya, orang tuanya, gurunya dan lebih jauh lingkungannya) mengenali dan menentukan perbedaan bahwa dirinya memiliki kualitas tertentu (sholeh) pada dirinya yang ditampilkan secara konsisten di dalam kehidupannya sehari-hari. Secara operasional dalam penelitian ini, karakter anak sholeh di SD adalah profil baik dan unik dari peserta didik sesuai tuntutan perspektif agama Islam, sebagai pembeda dengan peserta didik lain pada jenjang SD, yang secara dominan dan konsisten ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup aspek *jismiyah*, *fikriyah*, *qolbiyah*, *amaliyah*, dan *maslakiyah*.

Berikut adalah penjelasan dari lima aspek pembangun yang dikembangkan di awal sebelum kegiatan Delphi dengan para pakar dilakukan. Perbedaan yang paling mencolok terletak pada frasa yang digunakan untuk menggambarkan indikator dari masing-masing aspek, dan jumlahnya yang lebih banyak dibandingkan setelah dilakukan Delphi dengan para pakar. Secara utuh konstruk awal karakter anak sholeh yang diuraikan di atas dapat dilihat pada tabel 4.1. Konstruk itulah yang pada bagian berikutnya menjadi substansi pembahasan pada proses Delphi oleh para pakar untuk memperoleh timbangan.

Tabel 4.1
Konstruk Awal Karakter Anak Sholeh di SD

| Variabel | Aspek | Indikator |
|----------------------|-------------------------------|---|
| Karakter anak sholeh | 1. <i>Jismiyah</i> (جسمية) | 1.1. Kebersihan badan |
| | | 1.2. Kesehatan badan / berbadan sehat |
| | | 1.3. Penampilan fisik sesuai dengan norma agama (menutup aurat) |
| | | 1.4. Tangkas (gesit) |
| | 2. <i>Fikriyah</i> (فكرية) | 2.1. Berpikir kritis |
| | | 2.2. Berpikir kreatif |
| | | 2.3. Fokus – Konsentrasi |
| | | 2.4. Cekatan (cepat mengerti) |
| | | 2.5. Mandiri dalam mengambil keputusan |
| | 3. <i>Qolbiyah</i> (قلبية) | 3.1. Berbaik sangka |
| | | 3.2. Terhindar dari penyakit hati |
| | | 3.3. Tunduk ikhlas patuh kepada aturan agama (Allah dan Rasul-Nya) |
| | | 3.4. Senang pada perbuatan baik (sekaligus membenci perbuatan terlarang/tidak baik) |
| | | 3.5. Emosi yang stabil (jiwa yang tenang) |

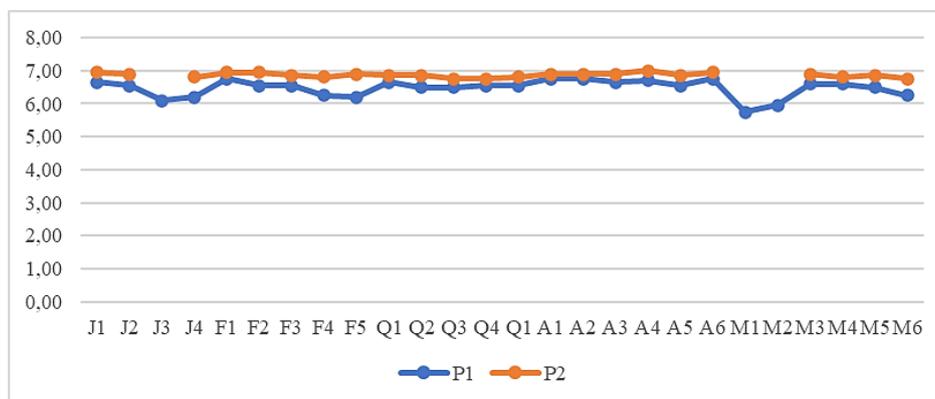
| | |
|----------------------------------|---|
| 4. <i>Amaliyah</i> (عملية) | 4.1. Berbuat baik selaras dengan perintah agama 4.2. Mengajak orang lain kepada kebenaran/kebaikan 4.3. Mencegah orang lain berbuat kemungkaran 4.4. Tolong menolong dalam kebaikan (tidak dalam perbuatan dosa dan melampaui batas) 4.5. Sabar-Istiqomah dalam berbuat baik (termasuk menghindari berbuat mungkar) 4.6. Bersegera melakukan kebaikan |
| 5. <i>Maslakiyah</i> (مسلكية) | 5.1. Menyadari kelebihan (bakat, kecerdasan, kemampuan, arah minat) & kelemahan diri 5.2. Menerima kelebihan dan kelemahan diri 5.3. Mampu memanfaatkan kelebihan diri untuk kebaikan 5.4. Cakap (terampil) dalam menuntaskan amanah (pekerjaan/tugas) sesuai dengan kemampuan 5.5. Komunikatif (pandai menyampaikan ide, gagasan, instruksi, dan bersifat persuasif) 5.6. Kemandirian perilaku ekonomis (memiliki keterampilan yang membuatnya berdikari) |

Catatan: J (*Jismiyah*); F (*Fikriyah*); Q (*Qolbiyah*); A (*Amaliyah*); dan M (*Maslakiyah*).

2. Hasil Penimbangan Para Pakar Menggunakan Delphi

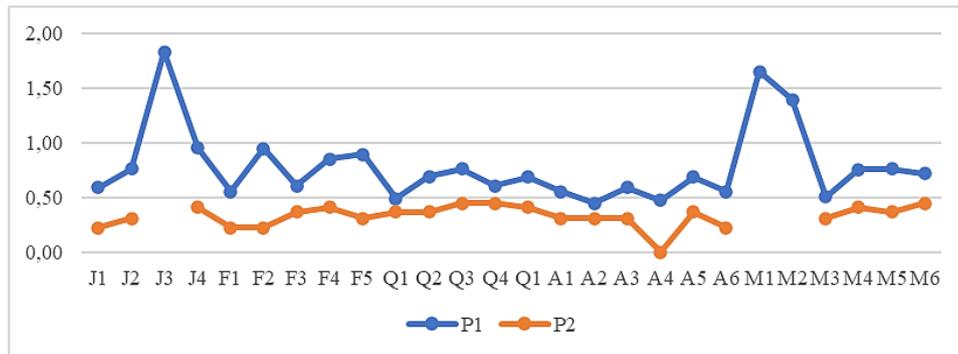
Pengolahan kuisioner dilakukan secara statistik antara lain mengolah nilai rata-rata (mean), nilai penyimpangan (standar deviasi), nilai jangkauan antar kuartil (*InterQuartile Range*). Hasil perhitungan dengan metode Delphi ini dapat dikatakan konvergen atau konsensus ketika skor standar deviasi untuk setiap variabel yang ditimbang $< 1,5$ serta nilai skor interkuartil $< 2,5$ (Rum & Heliati, 2018).

Dari gambar grafik 4.1. dapat dilihat bahwa rata-rata pendapat para ahli umumnya memberikan respon yang menyatakan setuju pada indikator yang diajukan untuk mengidentifikasi karakter anak sholeh.



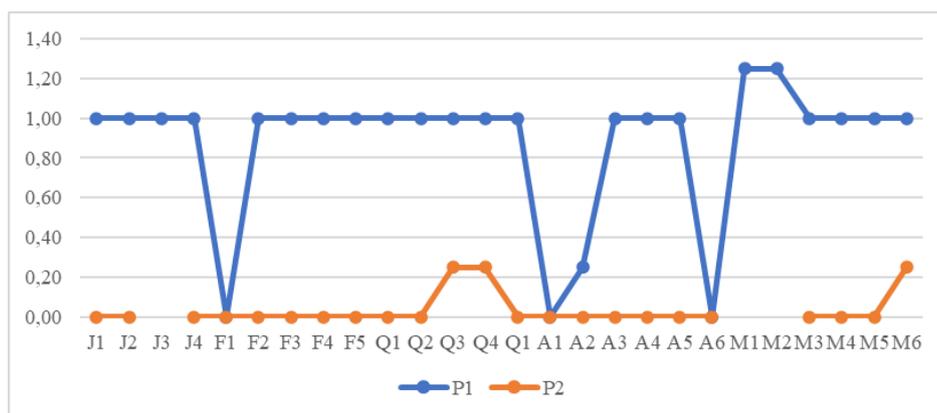
Gambar 4.1 Nilai Rata-rata Tiap Putaran

Selain itu dilihat dari simpangan bakunya (Gambar 4.2.), pada putaran pertama J3 dan M1 memiliki simpangan baku lebih dari 1,5 sehingga menyatakan indikator masih tidak konsensus. Selain itu M2 pun jika dilihat hampir memiliki simpangan baku yang besar, sama halnya dengan J3 dan M1, sehingga ketiga item indicator tersebut dipertimbangkan untuk disisihkan. Setelah putaran kedua, simpangan baku untuk seluruh indikator lebih homogen dan berada kurang dari 1,5.



Gambar 4.2 Nilai Simpangan Tiap Putaran

Hal yang sama jika dilihat dari nilai *Interquartile*-nya (IR) pada gambar 4.3 menyatakan lebar variasi yang terjadi pada data. Secara umum hasil putaran I ke putaran II menunjukkan penurunan nilai untuk semua indikator. Banyak indikator yang memiliki IR bernilai nol sehingga dapat dikatakan bahwa pendapat seluruh pakar penimbang atau panelis umumnya telah sama pandangannya pada satu indikator untuk tetap dipertahankan atau tidak.



Gambar 4.3 Nilai *Interkuartil* (IR) pada Tiap Putaran

Konstruksi pra-Delphi dengan yang setelahnya akhirnya mengalami beberapa perubahan.

3. Hasil Pengolahan Data Uji Empirik Konstruk Karakter Anak Sholeh di SD

a. Evaluasi Model Pengukuran

1) Perhitungan *Convergent Validity*

a) *Item Reliability*

Item reliabilitas atau biasa disebut dengan validitas indikator. Dari kelima aspek, aspek *amaliyah* memiliki *loading factor* yang dominan pengaruhnya pada karakteristik anak soleh yang diketahui dari *loading factor* terbesar yaitu 0,933; selanjutnya aspek *maslakiyah* sebesar 0,899; aspek *fikriyah* sebesar 0,886; aspek *qolbiyah* 0,820 dan terakhir aspek *jismiyah* dengan *loading factor* sebesar 0,603.

b) *Composite Reliability*

Hasil perhitungan menemukan bahwa nilai *composite reliability* untuk aspek *jismiyah* sebesar 0.760; aspek *fiqriyah* sebesar 0.941; aspek *qolbiyah* sebesar 0.859. Sementara untuk aspek *amaliyah* sebesar 0.909 dan aspek *maslakiyah* sebesar 0.887. Kelima laten memperoleh nilai *composite reliability* di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan seluruh aspek yang mempengaruhi model pengukuran kearakteristik anak soleh memiliki reliabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

c) *Average Variance Extracted (AVE)*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai AVE untuk aspek *jismiyah* sebesar 0.520; aspek *fiqriyah* sebesar 0.762; aspek *qolbiyah* sebesar 0.554. Sementara untuk aspek *amaliyah* sebesar 0.626 dan aspek *maslakiyah* sebesar 0.724. Kelima variabel memiliki AVE yang berada di atas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik, dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

2) Perhitungan *Discriminant Validity*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk *jimsiyah* pada indikator pertama adalah 0,828. Korelasi indikator pertama lebih tinggi pada aspek *jismiyah* dibandingkan pada aspek *fikriyah*, yaitu sebesar 0,402; terlebih pada aspek *qolbiyah* (0,379), dan pada aspek *amaliyah* sebesar 0,420 serta pada aspek *maslakiyah* (0,526). Korelasi indikator *jimsiyah* yang kedua (dengan *loading factor* sebesar 0,551) lebih tinggi pada aspek *jismiyah* dibandingkan pada aspek *fikriyah*, yaitu sebesar 0,190; aspek

golbiyah (0,309), dan pada aspek *amaliyah* sebesar 0,219 serta pada aspek *maslakiyah* (0,285). Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap aspeknya telah tepat.

b. Penilaian *Goodness of Fit*

Berdasarkan hasil rata-rata *communalities* adalah 0,637. Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R^2 dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,668 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan konstruk utuh karakter anak sholeh di SD. Secara konstruktif, kelima aspek karakter anak sholeh di SD tersebut diturunkan ke dalam sejumlah indikator. Penggunaan metode Delphi yang melibatkan pakar dan praktisi yang relevan dengan berbagai latar keilmuan memperkaya sekaligus mengokohkan konstruk secara komprehensif. Keyakinan terhadap keutuhan konstruk, selain diperoleh dari input deskriptif-naratif yang diberikan oleh para penimbang terhadap konstruk dalam kegiatan Delphi, juga ditegaskan oleh pengolahan data empirik melalui kalkulasi ukuran-ukuran statistik yang menerangkan bahwa konstruk yang dikembangkan memiliki kemampuan tinggi untuk menjelaskan data empiris karakter anak sholeh secara lengkap.

Hasil pengujian statistik GoF (*Goodness of Fit*) menghasilkan skor yang besar pada model konstruk yang dikembangkan. Hal itu menandakan konstruk secara riil memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan data empiris. Dengan begitu, konstruk karakter anak sholeh ini selanjutnya dapat diteruskan pada proses standarisasi perangkat (instrumen) alat ukur untuk mengukur karakter anak sholeh secara utuh di lapangan.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari peta-jalan (*roadmap*) kajian tentang implementasi pembelajaran berbasis bimbingan berorientasi pedagogik profetik untuk mengembangkan karakter anak sholeh di SD. Penelitian ini fokus pada konstruk karakter anak sholeh di SD. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, konstruk yang dihasilkan memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan profil aspek dan indikator karakter anak sholeh pada jenjang SD, maka saran bagi kajian/penelitian selanjutnya adalah melakukan pengembangan standarisasi alat ukur untuk kepentingan *need assessment* atau evaluasi program pembelajaran, mulai dari pengujian validitas dan reliabilitas serta pembuatan norma untuk kategorisasi profil

secara utuh. Ucapan terima kasih disampaikan pada bagian ini kepada Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd. dan Prof. Dr. M. Solehuddin, M.A., M.Pd. yang telah sabar memberi masukan dan dorongan terhadap kelancaran penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan membuka cakrawala berpikir baru tentang makna karakter sholeh terutama pada siswa di jenjang pendidikan SD.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abd-Allah, S. (1998). Islamic curriculum development in masjid Al-Qur'an's full time school. *Religion and Education*, 25(1-2), 77-86. <https://doi.org/10.1080/15507394.1998.11000881>

Abdussalam, A. (2017). *Pembelajaran dalam Islam*. Maghza Pustaka.

Astley, J., Francis, L. J., & Robbins, M. (2012). Assessing attitude towards religion: the Astley-Francis Scale of Attitude towards Theistic Faith. *British Journal of Religious Education*, 34(2), 183-193. <https://doi.org/10.1080/01416200.2011.614735>.

Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Az-Zarnuji, B. I. (2018). *Ta'lim Muta'lim Wasiat Imam Az-Zarnuji terkait Adab, Akhlak, dan Metode Menuntut Ilmu*. Diterjemahkan dari *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq At-Ta'allum*. Penerjemah: Abu Husamuddin. Pustaka Arafah.

Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336.

Jawas, Y. bin A. Q. (2016). *Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shalih*. Pustaka At-Taqwa.

Karman. (2018). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Kartadinata, S. & Dantes, N. (1997). *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti: Jakarta.

Kartadinata, S. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. UPI Press: Bandung.

Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. PT. Bumi Aksara.
- Linstone, H. A., & Turoff, M. (Eds.). (1975). *The delphi method* (pp. 3-12). Reading, MA: Addison-Wesley.
- Lu, J., & Woo, H. (2017). Students' Outcome Expectation on Spiritual and Religious Competency: A Hierarchical Regression Analysis. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 39(3), 217–228. <https://doi.org/10.1007/s10447-017-9293-z>
- Nunnally, Bernstein, I.H. (1994). *Psychometric Theory*, Edisi ke 3. New York: McGraw-Hill.
- Saada, N. (2018). The Theology of Islamic Education from Salafi and Liberal Perspectives. *Religious Education*, 113(4), 406–418. <https://doi.org/10.1080/00344087.2018.1450607>
- Suwaid, M. N. A. H. (2013). *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw. Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disetai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Pustaka Arafah.
- Syaripudin, T., & Kurniasih. (2008). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Percikan Ilmu.
- Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfat, F. (2020). Empirical research: Challenges and impulses for Islamic religious education. *British Journal of Religious Education*, 00(00), 1–9. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1711513>
- Ulwan, Abdullah Nasih. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Diterjemahkan dari *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Penerjemah: Jamaluddin Miri. Pustaka Amani.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Salemba Infotek. Jakarta.
- Yusuf LN, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Bani Quraisy.